

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK ASSESMENT, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP MAKING DESICION INVESTMENT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, RISK ASSESSMENT, AND SOCIAL INFLUENCE ON INVESTMENT DECISION MAKING

Ni Putu Dinda Mahaistri¹, Putu Sri Arta Jaya Kusuma²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: dinda.maha107@gmail.com¹, sriarta@undiknas.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk assessment, social influence, financial technology, and investment experience on investment decision-making, with behavioral finance serving as a moderating variable among Generation Z in Denpasar City. Based on the results of data analysis and discussion, the findings indicate that financial literacy has a positive effect on investment decisions, as a higher level of understanding of basic financial concepts and budget management leads to more rational and well-measured investment decisions. Risk assessment also has a positive influence, as the ability to identify, analyze, and mitigate risks improves the accuracy of selecting investment instruments that match individual preferences. Furthermore, social influence significantly affects investment decisions through recommendations from family, friends, and information provided by public figures or influencers, which encourage investment intentions and actions among Generation Z in Denpasar. Financial technology also has a positive impact by providing ease of access, transaction security, and innovative features through digital platforms such as e-wallets and investment applications, thereby facilitating greater participation in the capital market. Investment experience contributes positively, as accumulated practical knowledge and learning from previous investment successes and failures enhance young investors' skills in market analysis and strategy formulation. Behavioral finance plays a moderating role, in which psychological factors such as overconfidence and loss aversion alter the strength of the relationships between the independent variables and investment decisions. When behavioral biases are well controlled, they can strengthen the effects of financial literacy and risk assessment; however, if uncontrolled, these biases may weaken rational decision-making despite the ease of access to technology and information.

Keywords: *Financial Literacy; Risk Assessment; Social Influence; Financial Technology; Investment Decision; Behavioral Finance; Generation Z.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, risk assessment, social influence, financial technology, dan investment experience terhadap keputusan investasi (*investment decision making*) dengan behavioral finance sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, di mana pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan dan pengelolaan anggaran mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih

rasional. Risk assessment juga terbukti berpengaruh positif, karena kemampuan mengidentifikasi dan memitigasi risiko meningkatkan ketepatan dalam pemilihan instrumen investasi. Selain itu, social influence memberikan pengaruh signifikan melalui peran lingkungan sosial dan tokoh publik dalam mendorong minat dan tindakan investasi Generasi Z. Financial technology turut berperan positif dengan mempermudah akses, meningkatkan keamanan transaksi, dan mendorong partisipasi aktif investor muda di pasar modal. Investment experience juga berpengaruh positif, karena pengalaman investasi sebelumnya memperkuat kemampuan analisis dan penentuan strategi investasi. Behavioral finance berperan sebagai variabel moderasi, di mana faktor psikologis seperti overconfidence dan loss aversion dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi, tergantung pada tingkat pengendalian bias perilaku tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi aspek kognitif, teknologi, sosial, dan psikologis dalam memahami perilaku investasi Generasi Z.

Kata Kunci: *Financial Literacy; Risk Assessment; Social Influence; Financial Technology; Investment Decision; Behavioral Finance; Generasi Z.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar *financial* dan akses terhadap instrumen investasi telah mengalami transformasi pesat selama dekade terakhir, ditandai dengan meluasnya penggunaan aplikasi investasi, platform *peer-to-peer*, dan aset kripto yang mudah diakses oleh publik, termasuk generasi muda (Hasanah et al., 2024). Transformasi ini menghadirkan peluang peningkatan kesejahteraan finansial jika diikuti kemampuan literasi *financial* dan manajemen risiko yang memadai, tetapi juga membawa risiko tingkah laku investor yang dipengaruhi faktor psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penelitian tentang determinan keputusan investasi (*making decision investment*) menjadi penting untuk

memahami bagaimana faktor-faktor seperti *financial literacy*, *risk assessment*, *social influence*, *financial technology*, dan *investment experience* berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan investas (Aftab et al., 2025). Studi semacam ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi regulator, praktisi, dan pelaku pendidikan *financial* yang ingin mengurangi potensi kerugian investor pemula (Cholid, 2024). Dengan mengambil lokasi penelitian di Denpasar, penelitian ini mencoba menggambarkan perilaku investasi khususnya populasi muda yang sedang memasuki fase ekonomi produktif. Hasil penelitian diharapkan memberi masukan kebijakan lokal dan program edukasi finansial yang lebih terarah.

Tabel 1. Populasi Gen-Z di Kabupaten Denpasar 2024

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) (Ribu)
10-14	26,9	25,5	52,4
15-19	29,5	27,6	57,1
20-24	29,5	27,6	57,1
25-29	30,5	29,3	59,8
Total	116,4	110,0	226,4

Sumber: BPS Denpasar (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2024 populasi Gen-Z (rentang usia 10–29) di Denpasar berjumlah sekitar 226,4 ribu jiwa. Kelompok usia produktif awal (15–29) membentuk proporsi terbesar dari angka tersebut, sehingga kelompok ini relevan sebagai populasi target untuk studi perilaku investasi karena sebagian telah memasuki pasar tenaga kerja, memiliki akses ke layanan keuangan digital, dan cenderung lebih responsif terhadap pengaruh sosial dan teknologi. Pemilihan Denpasar juga strategis mengingat karakter ekonomi lokal pariwisata, UMKM, dan penetrasi layanan digital yang mempengaruhi preferensi dan akses investasi bagi generasi muda di wilayah ini. Oleh karena itu, mengambil sampel dari kerangka populasi di atas memungkinkan penelitian menghasilkan temuan kontekstual yang berguna bagi pemangku kepentingan lokal.

Making decision investment atau pengambilan keputusan investasi merujuk pada proses kognitif dan afektif di mana individu menilai alternatif investasi, menimbang risiko dan imbal hasil, serta memilih alokasi modal yang diyakini paling sesuai dengan tujuan, toleransi risiko, dan preferensi waktu; proses ini dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, kompetensi finansial, pengalaman sebelumnya, serta bias kognitif dan emosional. Penelitian oleh Made et al. (2020) menegaskan bahwa elemen psikologis dan bias heuristik memainkan peran besar dalam keputusan investor, sehingga keputusan seringkali tidak sepenuhnya rasional tetapi dikondisikan oleh persepsi dan emosi. Kajian sistematis oleh Seraj et al. (2022) menunjukkan bahwa antara 2020–2025 penelitian behavioral finance mengidentifikasi bias-bias dominan (*mis. overconfidence, herding, loss aversion*)

yang mempengaruhi keputusan investasi dalam berbagai konteks pasar. Selain itu, penelitian empiris tentang hubungan persepsi risiko dan kinerja investor oleh Wahyuni et al. (2023) menampilkan bukti bahwa persepsi risiko yang keliru mengurangi performa investasi dan mempengaruhi pemilihan instrumen semua menunjukkan bahwa memahami proses *making decision* memerlukan integrasi faktor finansial, psikologis, dan sosial.

Variabel-variabel yang diajukan dalam judul *financial literacy, risk assessment, social influence, financial technology*, dan *investment experience* merupakan faktor utama yang secara teoretis dan empiris berpengaruh pada proses pengambilan keputusan investasi (Natahadi et al., 2024). *Financial literacy* menentukan kemampuan individu memahami instrumen, memproses informasi biaya-manfaat, dan menghitung ekspektasi imbal hasil; *risk assessment* menggambarkan kemampuan menilai probabilitas dan dampak risiko yang melekat pada setiap alternatif; *social influence* memuat tekanan atau rekomendasi dari jaringan sosial (teman, keluarga, influencer) yang dapat mendorong herding atau keputusan impulsif; *financial technology* memfasilitasi akses, menurunkan friksi dan biaya transaksi tetapi juga dapat mempercepat pengambilan keputusan yang kurang matang melalui gamifikasi dan notifikasi *real-time*; *investment experience* mencerminkan praktik dan pembelajaran historis yang dapat meningkatkan kemampuan adaptif dan mengurangi kesalahan awal (Sofyani, 2025). Interaksi antarvariabel ini komprehensif: misalnya, *fintech* yang mempermudah transaksi akan memperbesar efek social influence pada investor dengan literasi rendah; sebaliknya pengalaman investasi dapat

meredam dampak bias. Kerangka variabel ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa keputusan investasi adalah hasil kombinasi kapasitas kognitif, pengalaman praktis, kondisi teknologi, dan tekanan sosial (Pramanaswari, 2025).

Dalam praktiknya, pola pengambilan keputusan investasi yang buruk telah menimbulkan kerugian nyata, khususnya di kalangan investor muda yang kurang pengalaman dan mudah terpengaruh tren daring; fenomena ini tercermin dari peningkatan kasus penipuan kripto, *rug-pull*, dan skema investasi cepat yang menyebabkan hilangnya dana investor ritel secara masif (Agarwal et al., 2025).

Financial literacy atau literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pemilihan produk, dan investasi; literasi ini mencakup pengetahuan dasar (mis. bunga, inflasi), keterampilan praktis (anggaran, tabungan), serta sikap dan perilaku yang berorientasi jangka panjang (Saputri et al., 2024).

Risk assessment dalam konteks investasi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang terkait dengan alternatif investasi, meliputi analisis probabilitas peristiwa merugikan dan dampak finansialnya serta strategi mitigasi seperti diversifikasi dan *hedging* (Chauhan et al., 2025). Penelitian tentang persepsi risiko dan kinerja investor menyoroti bahwa persepsi subyektif terhadap risiko sering berbeda dari risiko obyektif, dipengaruhi oleh bias kognitif (mis. *optimism bias*, *overconfidence*) yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang

optimal. Studi empiris oleh Tasman et al. (2024) dan kajian lainnya menunjukkan korelasi antara penilaian risiko yang salah dengan kinerja investasi yang menurun; literatur *behavioral finance* juga menekankan perlunya integrasi metode kuantitatif dan pendekatan psikologis untuk meningkatkan akurasi *risk assessment*. Dengan demikian, kemampuan menilai risiko secara benar merupakan variabel kunci yang menentukan apakah investor mampu membuat pilihan investasi yang berkelanjutan (Hikmah & Toatubun, 2025).

Kegagalan dalam melakukan *risk assessment* sering berujung pada keputusan investasi yang merugikan contoh nyata termasuk korban *rug-pull* kripto, platform yang collapse, atau trader yang kehilangan modal karena leverage tinggi; secara global, laporan menunjukkan peningkatan kerugian akibat penilaian risiko yang gagal dan eksposur pada produk berisiko tanpa pemahaman penuh (Junanda et al., 2025). Kasus ambruknya beberapa platform dan skema kripto serta lonjakan kerugian yang dilaporkan oleh otoritas dan media internasional menegaskan konsekuensi buruk dari *risk assessment* yang dangkal atau salah. Untuk bukti pemberitaan tentang lonjakan kerugian akibat penipuan dan kegagalan platform kripto, lihat liputan Reuters dan analisis terkait FTX yang menggambarkan dampak sistemik pada investor ritel (Ferli et al., 2022).

Social influence atau pengaruh sosial dalam ranah investasi mencakup dampak rekomendasi, opini, dan perilaku dari jaringan sosial teman, keluarga, komunitas daring, dan figur publik/influencer finansial terhadap preferensi dan keputusan investasi individu; mekanisme pengaruh ini bekerja melalui norma sosial, informasi sosial (*social proof*), dan FOMO (*fear of*

missing out) (Weixiang et al., 2022). Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi kanal utama penyebaran rekomendasi investasi yang secara signifikan memengaruhi investor muda misalnya studi yang menunjukkan peran *peer influence* dalam meningkatkan kecenderungan membeli karena tren, serta penelitian tentang dampak influencer finansial dan FOMO terhadap keputusan investasi generasi muda di Indonesia (Hambali et al., 2024).

Pengaruh sosial lewat platform daring telah menimbulkan fenomena negatif seperti gelombang membeli saham atau aset tertentu karena viral di TikTok/Instagram (*social trading*) yang kemudian menyebabkan volatilitas pasar dan kerugian bagi investor ritel yang mengikuti tanpa analisis; regulator dan media beberapa kali mengangkat isu bahaya informasi finansial yang tidak terverifikasi dan dampaknya terhadap stabilitas pasar ritel (Utami et al., 2024). Selain itu, kebijakan pemerintah Indonesia yang menyoroti dampak konten di platform besar menjadi indikasi bahwa pengaruh sosial dapat melampaui sektor pribadi menjadi isu publik misalnya perhatian regulator terhadap penggunaan fitur *live-streaming* untuk promosi yang berisiko atau penyebaran konten tidak akurat. Untuk contoh pemberitaan terkait dampak media sosial dan regulasi yang relevan, lihat liputan tentang pengawasan platform sosial dan diskusi regulator Indonesia (Pratiwi et al., 2023).

Financial technology (fintech) merujuk pada aplikasi, platform, dan inovasi digital yang memfasilitasi penyediaan layanan keuangan termasuk broker online, aplikasi investasi mikro, *peer-to-peer lending*, dan pertukaran aset digital yang mengubah cara individu mengakses, memilih, dan mengelola investasi (Handayani et al., 2024).

Literatur menunjukkan bahwa *fintech* memperluas inklusi finansial dan menurunkan biaya transaksi sehingga mempercepat adopsi investasi oleh generasi muda; studi terkait menunjukkan pengaruh positif *fintech* terhadap perilaku finansial tetapi juga mengingatkan tentang risiko terkait proteksi konsumen dan literasi digital (Wendy, 2024). Penelitian empiris di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara menyarankan bahwa meski *fintech* meningkatkan akses, efeknya sangat bergantung pada tingkat literasi finansial dan kapasitas pengguna untuk menilai risiko, sehingga adopsi *fintech* tanpa penguatan literasi dan proteksi dapat memperbesar kerentanan investor ritel (Zholonko et al., 2021).

Investment experience mengacu pada akumulasi pengetahuan praktis, kejadian historis, dan kebiasaan yang diperoleh investor melalui aktivitas investasi sebelumnya pengalaman ini membentuk heuristik, toleransi risiko, dan kemampuan analitis yang mempengaruhi keputusan investasi berikutnya (Saputra et al., 2022). Penelitian tentang investor pemula versus berpengalaman menunjukkan bahwa pengalaman *tend to reduce behavioral biases* seperti *overreaction* dan *herding*, tetapi pengalaman yang salah arah atau berdasarkan keberuntungan semata (*survivorship bias*) dapat memperkuat *overconfidence* dan strategi yang tidak berkelanjutan (Alrahmanto & Dewi, 2025). Studi empiris pada kelompok milenial/Gen-Z dan penelitian tentang determinan kepuasan investasi menyimpulkan bahwa pengalaman yang positif meningkatkan kepuasan dan kontinuitas investasi, sedangkan pengalaman negatif dapat memicu aversi risiko yang berlebihan atau penarikan dini dari pasar oleh karena itu pengalaman berperan penting dalam memoderasi dampak

variabel lain pada *decision making* (Sari et al., 2022).

Behavioral finance sebagai variabel moderasi merujuk pada pengaruh faktor psikologis dan bias kognitif (*mis. overconfidence, herd behavior, loss aversion, mental accounting*) yang mengubah arah atau kekuatan hubungan antara determinan (*financial literacy, risk assessment, social influence, fintech, investment experience*) dan keputusan investasi (Salampessy & Krisnawati, 2025). Secara praktis, *behavioral finance* menjelaskan mengapa dua investor dengan literasi dan akses teknologi yang sama dapat membuat keputusan berbeda karena perbedaan bias, emosi, dan proses berpikir; sebagai moderator, variabel ini dapat memperlemah atau memperkuat dampak faktor-faktor lain misalnya investor berpengetahuan tinggi tetapi *overconfidence* tetap melakukan trading berlebihan, atau pengalaman buruk yang memicu *loss aversion* dapat menenggelamkan manfaat literasi (Setiawan & Utomo, 2024). Fenomena-fenomena behavioral yang konsisten diamati dalam literatur modern, dan pengukuran sifat perilaku ini penting untuk memahami heterogenitas efek antarindividu dalam penelitian ini.

Meskipun banyak studi telah menelaah pengaruh masing-masing variabel (literasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, *fintech*, pengalaman) terhadap keputusan investasi, terdapat beberapa gap penting: (1) keterbatasan studi yang memfokuskan secara simultan kelima variabel tersebut pada sampel Gen-Z di konteks kota pariwisata seperti Denpasar; (2) sedikit penelitian yang menguji peran *behavioral finance* sebagai moderator antara variabel teknis (literasi, *risk assessment*) dan faktor sosial/teknologi (*social influence, fintech*); (3) kurangnya bukti empiris berbasis data lokal terkait bagaimana

akses *fintech* dan pengaruh sosial saling berinteraksi dengan pengalaman investasi dalam membentuk keputusan di kalangan Gen-Z. Oleh karena itu, penelitian ini berniat mengisi celah dengan menguji model yang komprehensif dan kontekstual, menggunakan sampel Gen-Z di Kota Denpasar serta mengkombinasikan survei kuantitatif dan penguatan literatur lokal.

Melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy, Risk Assesment, Social Influence, Financial Technology, dan Investment Experience* terhadap *Making Decision Investment* Dengan *Behavioral Finance* Sebagai Moderasi”** menjadi penting karena memberikan bukti empiris yang terperinci untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pendidikan finansial, regulasi proteksi konsumen *fintech*, dan desain intervensi behavioral yang sesuai untuk generasi muda di Denpasar.

METODE

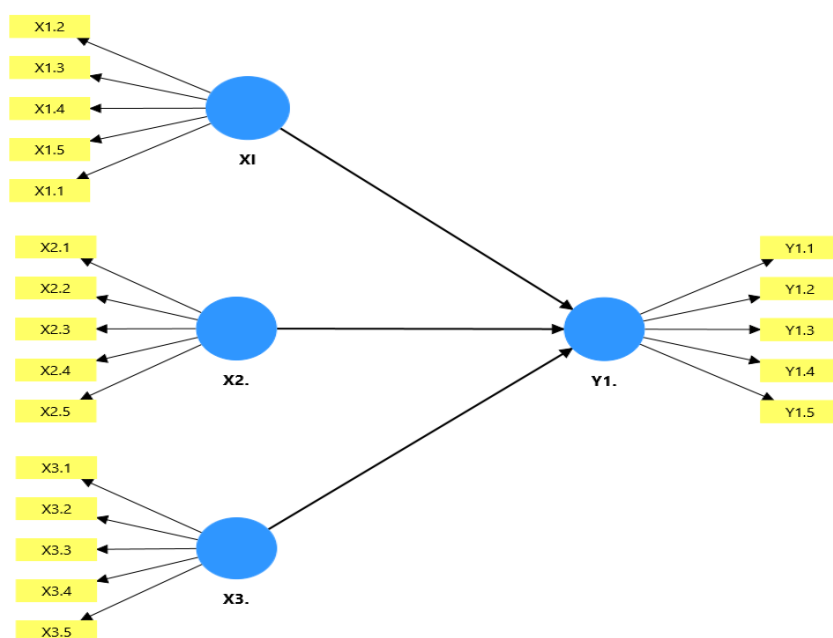
Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar, Provinsi Bali, yang dipilih karena karakteristiknya sebagai wilayah dengan aktivitas ekonomi dinamis, tingkat adopsi teknologi dan layanan keuangan yang tinggi, serta relevan untuk mengkaji perilaku investasi Generasi Z. Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z di Kota Denpasar sebanyak 226.400 orang, dengan sampel 400 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dan kriteria usia 20–28 tahun, berdomisili di Denpasar, memiliki pengalaman atau minat investasi, serta bersedia mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form, disusun berdasarkan indikator *financial*

literacy, risk assessment, social influence, financial technology, investment experience, dengan *behavioral finance* sebagai variabel moderasi dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–

5, serta diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan SEM-PLS untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model



Gambar 1. Hasil Uji *Outer Model*

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel

laten memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai

Tabel 2. Outer Loading

	X2.	X3.	XI	Y1.
X1.2			0.819	
X1.3			0.852	
X1.4			0.864	
X1.5			0.900	
X2.1	0.856			
X2.2	0.834			
X2.3	0.897			
X2.4	0.843			

X2.5	0.822			
X3.1		0.962		
X3.2		0.916		
X3.3		0.917		
X3.4		0.902		
X3.5		0.962		
Y1.1				0.970
Y1.2				0.840
Y1.3				0.885
Y1.4				0.909
Y1.5				0.879
X1.1			0.891	

Tabel 3. Nilai AVE

X2	0,724
X3	0,869
XI	0,749
Y	0,806

Nilai AVE masing-masing variabel juga berada di atas nilai ambang batas 0,50. Variabel X2 memiliki nilai AVE sebesar 0,724, variabel X3 sebesar 0,869, variabel X1 sebesar 0,749, dan variabel Y sebesar 0,806. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker

dan cross loading. Berdasarkan kriteria Fornell-Larcker, nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, nilai cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa setiap konstruk memiliki daya pembeda yang baik.

Tabel 4. Fornell Lacker Criterion

	X2.	X3.	XI	Y1.
X2.	0.851			
X3.	0.256	0.932		
XI	0.297	0.361	0.865	
Y1.	0.348	0.605	0.409	0.898

Tabel 5. Cross Loading

	X2.	X3.	XI	Y1.
X1.2	0.212	0.270	0.819	0.299
X1.3	0.206	0.271	0.852	0.294
X1.4	0.242	0.391	0.864	0.357
X1.5	0.299	0.293	0.900	0.393

X2.1	0.856	0.238	0.231	0.289
X2.2	0.834	0.141	0.231	0.252
X2.3	0.897	0.217	0.298	0.302
X2.4	0.843	0.286	0.261	0.322
X2.5	0.822	0.190	0.238	0.307
X3.1	0.212	0.962	0.328	0.576
X3.2	0.277	0.916	0.365	0.536
X3.3	0.234	0.917	0.394	0.575
X3.4	0.261	0.902	0.269	0.553
X3.5	0.212	0.962	0.328	0.576
Y1.1	0.323	0.572	0.397	0.970
Y1.2	0.299	0.446	0.402	0.840
Y1.3	0.320	0.543	0.310	0.885
Y1.4	0.307	0.558	0.343	0.909
Y1.5	0.313	0.584	0.387	0.879
X1.1	0.304	0.329	0.891	0.404

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan

Cronbach's Alpha di atas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel.

Tabel 6. Composite Reliability

X3	0,971
YI	0,954
XI	0,937
X2	0,929

Tabel 7. Cronbach's Alpha

X3	0,962
YI	0,939
XI	0,917
X2	0,904

Inner Model

Tabel 8. R-square

	R-square	R-square adjusted
Y1.	0.432	0.428

Tabel 9. Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X2. -> Y1.	0.167	0.171	0.063	2.654	0.004

X3. -> Y1.	0.497	0.489	0.064	7.801	0.000
XI -> Y1.	0.180	0.182	0.063	2.878	0.002

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh financial literacy, risk assessment, social influence, financial technology, dan investment experience terhadap making decision investment dengan behavioral finance sebagai moderasi pada Generasi Z di Kota Denpasar, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Financial Literacy Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi: Semakin tinggi pemahaman Generasi Z mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, dan kemampuan pengambilan keputusan, maka kualitas keputusan investasi yang diambil akan semakin rasional dan terukur.
2. Risk Assessment Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi: Kemampuan responden dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko secara sistematis terbukti meningkatkan ketepatan dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan preferensi mereka.
3. Social Influence Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi: Pengaruh dari lingkungan sosial, baik berupa rekomendasi keluarga, teman, maupun informasi dari tokoh publik/influencer, memiliki dampak signifikan dalam mendorong niat dan tindakan investasi Generasi Z di Denpasar.
4. Financial Technology Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi: Kemudahan akses, keamanan transaksi, dan inovasi yang ditawarkan oleh platform digital (seperti e-wallet dan aplikasi investasi) memfasilitasi Generasi Z

untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pasar modal.

5. Investment Experience Berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi: Akumulasi pengetahuan praktis dan pembelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan investasi sebelumnya membuat investor muda lebih terampil dalam menganalisis pasar dan menentukan strategi investasi.
6. Peran Moderasi Behavioral Finance: Faktor psikologis seperti overconfidence dan loss aversion berperan dalam mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap keputusan investasi. Bias perilaku yang terkendali dapat memperkuat dampak literasi dan penilaian risiko, namun jika tidak terkendali, bias ini berisiko melemahkan rasionalitas meskipun akses teknologi dan informasi sangat mudah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Generasi Z: Diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga melatih kendali emosional (self-control) agar tidak terjebak dalam fenomena FOMO (Fear of Missing Out) atau perilaku ikut-ikutan (herding) yang dipicu oleh media sosial.
2. Bagi Regulator (OJK): Perlu memperkuat pengawasan terhadap platform fintech dan memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai perlindungan konsumen untuk meminimalisir risiko penipuan

investasi digital yang kerap menysasar investor pemula.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat nilai R-Square menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti religiusitas, lifestyle, atau financial self-efficacy untuk memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, R., Fazal, A., & Andleeb, R. (2025). Behavioral biases and Fintech adoption: Investigating the role of financial literacy. *Acta Psychologica*, 257. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105065>
- Agarwal, A., Rao, N. V. M., & Nogueira, M. C. (2025). Financially Savvy or Swayed by Biases? The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Study on Indian Retail Investors. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm18060322>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Almansour, B. Y., Elkrghli, S., & Almansour, A. Y. (2023). Behavioral finance factors and investment decisions: A mediating role of risk perception. In *Cogent Economics and Finance* (Vol. 11, Issue 2). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2239032>
- Alrahmanto, Laynita Sari, & Dewi Zulvia. (2025). Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2364>
- AlSuwaidi, R. A., & Mertzanis, C. (2024). Financial literacy and FinTech market growth around the world. *International Review of Financial Analysis*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103481>
- Arriqoh, D., & Zoraya, I. (n.d.). *The effect of financial literacy on Gen-Z crypto investment decision through herding behavior as mediator*. <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i1.737>
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79. <http://www.econjournals.com>
- Beck, K. L., Chiu, H.-H., & Timmerman, I. (2023). *The changing assessment of risk for young investors*.
- Chauhan, A., Malik, N., & Chhikara, S. (2025). *Advances in Consumer Research How Financial Literacy Moderate the Relationship Between Psychological Factors and Investors' Risk-Taking Behaviour?* <https://acr->

- journal.com/
- Cholid, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Informasi dan Influencer Sosial Media Terhadap Keputusan Berinvestasi Pasar Modal Mahasiswa di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4). <https://doi.org/10.53697/emak.v5i4.22>
- Darwish, F. S. eed M. (2025). Financial literacy and investment decision: an empirical study from the Palestine Stock Exchange. *Frontiers in Behavioral Economics*, 4. <https://doi.org/10.3389/frbhe.2025.1444022>
- Ferli, O., Triyas Ambarwati, C., & Program Studi Manajemen, M. (2022). The Effect Of Financial Literacy. *Investment... Jurnal Ilmu Manajemen Dan Ekonomika*, 14(2), 71–76.
- Handayani, D., Solihat, A. N., & Sartika, H. (2024). *TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA RANTAU (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek)* (Vol. 2, Issue 1). Elektronik.
- Hanifa, K. U., & Atmini, S. (2023). THE ROLE OF SOCIAL INVESTING EFFICACY IN MEDIATING THE EFFECT OF INDIVIDUAL VALUES ON ETHICAL INVESTMENT DECISIONS. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.01>
- Hasanah, A., Riani, D., & Ady, A. (2024). YUME : Journal of Management Behavioral Finance in the Digital Era: How Fintech Innovations Influence Investor Decision-Making and Risk Perception. In *YUME : Journal of Management* (Vol. 7, Issue 2).
- Hikmah, H., & Toatubun, H. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5102>
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpiansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400–1405. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>
- Kunci, K., Keuangan, T., Keuangan, L., Keuangan, K., Investasi, K., Hambali, D., Raya Olat Maras Batu Alang, J., Moyo Hulu, K., Sumbawa, K., & Tenggara Barat, N. (2024). *The Impact of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Performance on Investment Decisions*. 115–124.
- Made, N., Ratnadi, D., Gde, A. A., Widanaputra, P., Wijana, N., & Putra, A. (2020). Behavioral Factors Influencing Investment Decision-Making By College Student: An Empirical Study In Bali Province, Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9, 2. www.ijstr.org
- Mohapatra, N., Das, M., Shekhar, S., Singh, R., Khan, S., Tewari, L. M., Félix, M. J., & Santos, G. (2025a). Assessing the Role of Financial Literacy in FinTech

- Adoption by MSEs: Ensuring Sustainability Through a Fuzzy AHP Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/su17104340>
- Mohapatra, N., Das, M., Shekhar, S., Singh, R., Khan, S., Tewari, L. M., Félix, M. J., & Santos, G. (2025b). Assessing the Role of Financial Literacy in FinTech Adoption by MSEs: Ensuring Sustainability Through a Fuzzy AHP Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/su17104340>
- Mudjiyanto, B., Kusuma, P., & Ilmu Komunikasi, P. (2025). Fenomena Gaya Hidup Gen Z Indonesia (Antara Tren Perilaku Impulsive dan Rekognisi Positive Emotion). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2, 73–89. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Natahadi, H., Makaryanawati, M., & Keliwon, K. B. (2024). Impact of Influencer Trustworthiness and Financial Literacy on Herding Behavior with Risk Perception Mediating Variables of Indonesian Millennial Investors. *International Journal of Social Service and Research*, 4(01), 15–30. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i01.648>
- Pelster, M., & Romero Gonzalez, G. (2016). *Social media interactions and biases in investment decisions* *.
- Pertiwi, T. K., & Kusumawardhani, N. I. (2018). *The 19 th MIICEMA*. <http://ekonomi.kompas.com>
- Pramanaswari, A. S. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia. *Akubis : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 101–114. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i1.83>
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Devi Amdanata, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru*. 2(2), 189–198. <http://www.jkmk.akademimanager.or.id>
- Ramadhani¹, F., & Luthan², E. (2023). Impact of Investment Knowledge, Investment Experience and Financial Literacy on Investor Investment Decisions in the Capital Market Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modalid 2 * Corresponding Author. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Renggo Bawani Wijayaningrum, & Fauzan. (2025a). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Risiko, Return, Social Influence Terhadap Penggunaan Aplikasi Reksa Dana Bibit. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i2.6967>
- Rian Marlina, R. (2020). *PARTIAL LEAST SQUARES-STRUCTURAL EQUATION MODELING PADA HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPUASAN*

- MAHASISWA DAN KUALITAS GOOGLE CLASSROOM BERDASARKAN METODE WEBQUAL 4.0. 16(2), 174–186. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v%vi%i.7851>
- Salampessy, R. A., & Krisnawati, A. (2025). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology Literacy, Risk Perception, and Self-Efficacy on Investment Decisions of Capital Market Investors in Maluku Through Multi-Group Analysis. In *American Journal of Economic and Management Business* (Vol. 4, Issue 8).
- Saputra, S. E., Natassia, R., & Utami, H. Y. (2022). Moderasi Hubungan Financial Literacy dengan Keputusan Investasi terhadap Peran Herding Behavior bagi Investor Pemula. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.179>
- Saputri, N. D. M., Santati, P., & Putri, M. A. (2024). Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self-control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 325–341. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22415>
- Sari, R., Kusnanto, K., & Aswindo, M. (2022). Determinants of Stock Investment Decision Making: A Study on Investors in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 120–131. <https://doi.org/10.52970/grfm.v2i2.174>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>
- Seraj, A. H. A., Alzain, E., & Alshebami, A. S. (2022). The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005075>
- Setiawan, D., & Eko Prasetyo Utomo, P. (2024). Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni, 01*. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>
- Sitaula, P., & Uprety, P. (2024). The Influence of Risk Propensity and Psychological Factors on Investment Decisions. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 9(2), 35–58. <https://doi.org/10.3126/jbsr.v9i2.72408>
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Sri Wardiningsih, S. (2012). ANALISIS RISIKO DALAM KEPUTUSAN INVESTASI. In *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 12, Issue 1).
- Sugeng, R., Annisa, I., Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial, F., & Fajar, U. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah*

- (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7898>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan. Development*. Bandung : Alfabeta
- Tasman, A., Lukman, S., Husni, T., Rahim, R., & Alfarisi, M. F. (2024). An Analysis of Investment Decisions among Gen Z: Examining the Influence of Risk Perception, Religiosity, and Overconfidence. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(2), 188–194.
<https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i2.1645>
- Utami, M. A. J. P., Sintadevi, N. P. R., Priyana, I. P. O., & Yasa, G. S. W. (2024). *Financial Literacy, Financial Technology & Financial Behavior Analysis in Increasing Generation Z's Interest and Investment Decisions in a Cashless Society* (pp. 266–274).
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_30
- Wahyuni, S., Afriani, D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. In *J-MACC Journal of Management and Accounting* (Vol. 6, Issue 2).
- Weixiang, S., Qamruzzaman, M., Rui, W., & Kler, R. (2022). An empirical assessment of financial literacy and behavioral biases on investment decision: Fresh evidence from small investor perception. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13). Frontiers Media
- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977444>
- Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147.
[https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN PERILAKU HEURISTIK. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 43–57.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>
- Zholonko, T., Grebinchuk, O., Bielikova, M., Kulynych, Y., & Oviechkina, O. (2021). Methodological Tools for Investment Risk Assessment for the Companies of Real Economy Sector. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(2).
<https://doi.org/10.3390/jrfm14020078>